

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:123). Dimana penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan apakah terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas (ROE), *growth opportunity* (PER), likuiditas (CR) dan struktur modal (LtDER) terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hubungan kasual merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik, penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2018:127).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk

menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek, Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Sugiyono, 2018:81). Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mendapatkan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2015-2019.
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan data berdasarkan kebutuhan data pada variabel penelitian pada tahun 2015-2019.

Tabel 3.1
Data Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut 2015-2019.	29
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2015-2019.	(11)
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan kebutuhan data pada variabel penelitian pada tahun 2015-2019.	(7)
Jumlah sampel	11
Tahun pengamatan	5
Total sampel penelitian	55

Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan kriteria di atas, pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode *Purposive Sampling* maka jumlah data pemilihan sampel perusahaan sebanyak 11 perusahaan selama periode 5 tahun, sehingga diperoleh sampel sebanyak 55 unit data observasi. Data perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Perusahaan sampel
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah,2021)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data.

3.3.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpuldata (Sugiyono, 2018:225).

Data sekunder merupakan data yang telah diolah dari hasil penelitian, karena data didapatkan secara tidak langsung melainkan didapatkan dari media perantara yaitu dengan mengakses www.idx.com dan situs perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019. Jenis data yang digunakan adalah *time series* dan *cross section* atau disebut data panel (Sugiyono, 2018:225). Dikatakan data *time series* karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019, sedangkan *cross section* karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Data yang dicari dalam laporan keuangan adalah data

PBV, ROE, PER, CR, dan LtDER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam periode penelitian tahun 2015-2019.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2018:227), Metode dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Pengambilan gambar oleh penelitian untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumen yang udah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji atau menafsirkan, bahkan meramalkan, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

2. Metode Studi Pustaka (*Library Research*).

Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, artikel, jurnal-jurnal, situs internet, maupun karya tulis lainnya yang berkaitan atau berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini (Sugiyono ,2018:227).

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Identifikasi Varibael-variabel Penelitian

Varibel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (nilai perusahaan), variabel independen (profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal) dan rasio yang digunakan sebagai proksi serta pengukurannya berdasarkan teori dan tinjauan pustaka yang telah dilakukan.

3.4.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai suatu hal sebagai upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan yang terjadi, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) dan disimbolkan dengan huruf (X). Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dan disimbolkan dengan huruf (Y) (Sugiyono, 2018:39).

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian
Halaman 1 dari 2

No	Variabel	Deskripsi Variabel	Pengukuran	Skala
Dependen				
1	Nilai Perusahaan (Ross <i>et al.</i> , 2016:75)	Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>price book value</i> (PBV), peningkatan PBV menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang baik sehingga berpengaruh terhadap penilaian investor terhadap perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$	Rasio
Independen				
2	Profitabilitas (Ross <i>et al.</i> , 2016:73)	Profitabilitas diproksikan dengan <i>Return On Equity</i> (ROE) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian
Halaman 2 dari 2

3	<i>Growth Opportunity</i> (Nohong,2016)	Proksi yang digunakan adalah <i>price earning ratio</i> (PER).	$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$	Rasio
4	Likuiditas (Ross <i>et al.</i> , 2016:64)	Likuiditas diproksikan dengan menggunakan <i>Current Ratio</i> . <i>Current Ratio</i> merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi jangka pendek.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	
5	Struktur Modal (Hery,2016:79)	Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LtDER) yang membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri	$\text{LtDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$	

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Pengolahan Data dan Penyajian Data

Pengolahan data dalam analisis ini menggunakan komputer dengan program *software views 10* untuk analisis yang lebih akurat. Sedangkan berupa tabel dan grafik untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan data disajikan lebih sistematis.

3.5.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini, digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, alat analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:238-239) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuannya yaitu untuk mengetahui keakuratan data dan penyimpangan yang ada pada data tersebut.

3.5.3. Metode Estimasi Data Panel

Menurut Ghozali (2018:95) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan datasilang (*cross section*), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain:

3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karenahanya mengombinasikan *data time series* dan *data cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Ghozali, 2018: 214).

3.5.3.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan *teknik variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable (LDSV)* (Ghozali, 2018: 223).

3.5.3.3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Ghozali, 2018: 245). Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *error component model (ECM)* atau *teknik generalized least square (GLS)* (Ghozali, 2018: 247).

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

3.5.4.1. Uji Chow

Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang sebaiknya digunakan untuk menentukan model regresi yang tepat dalam penelitian. Untuk memilih *common effect model* atau *fixed effect model* dapat dilihat dari hasil probabilitas *cross-section F*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini (Ghozali, 2018: 166):

1. Jika nilai Probabilitas untuk *cross-section F* $> 0,05$ artinya H_0 diterima, sehingga *common effect model (CEM)* yang paling tepat digunakan.
2. Jika nilai Probabilitas untuk *cross-section F* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *fixed effect model (FEM)* yang paling tepat digunakan dan dilanjut dengan uji hausman.

Sehingga pengujian uji Chow menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common effect*.

H_1 : *Fixed effect*.

H_0 : ditolak *cross-section* F jika nilai $< 0,05$.

3.5.4.2. Uji Hausman

Menurut Ghozali (2018:247), Uji Hausman dilakukan apabila hasil pengujian pada chow test menerima H_1 , yaitu untuk menentukan uji hausman model *Fixed Effect* yang kemudian akan dibandingkan dengan model *Random Effect*. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

H_0 : menggunakan pendekatan *random effect*.

H_a : menggunakan pendekatan *fixed effect*.

1. Jika nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah pendekatan *random effect*.
2. Jika nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect*.

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dengan mengetahui bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan autokorelasi serta tidak terdapat heteroskedastisitas diantara variabel yang menjelaskan dalam model regresi (Ghozali, 2018: 109).

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah

residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas suatu model, hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Menurut Ghozali (2018:154) apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya data tidak memiliki distribusi normal. Sedangkan, apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikan (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya data memiliki distribusi normal.

3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:71) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut (Ghozali, 2018: 112).

1. Jika nilai korelasi > 0.80 maka ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi < 0.80 maka tidak ada masalah multikolinieritas.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansinya < 0,05 maka model regresi terjadi heterokedastisitas.

3.5.5.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (DW). Bila $d < dl$ maka terdapat autokorelasi negatif. Bila $dl \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika $du \leq d \leq 4 - du$ maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya apabila $d \geq 4 - dl$ maka kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi positif (Ghozali, 2018:112).

Tabel 3.4
Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du \leq d \leq 4-du$

Sumber: Ghozali (2018:112)

3.5.6. Metode Persamaan Regresi Linear Data Panel

Dalam pengujian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, berikut model regresi berganda:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROE_{it} + \beta_2 PER_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 LtDER_{it} + e$$

PBV = Nilai Perusahaan

ROE = Profitabilitas

PER = *Growth Opportunity*

CR = Likuiditas

LtDER = Struktur Modal

i = Perusahaan

t = Waktu

a = Konstan

b = Slope atau Koefisien Regresi

e = Standar error/ tingkat kesalahan dalam penelitian

3.5.7. Hipotesis

3.5.7.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97).

3.5.7.2. Uji F

Menurut Ghozali (2018:179) uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya. Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

H_1 = berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan F :

- a) Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.7.3. Parsial (Uji t)

Menurut ghozali (2018:152) uji t merupakan uji yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dalam merumuskan pengujian t menggunakan langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis
 - $H_0: \beta_i = 0$ artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - $H_a: \beta_i \neq 0$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan Tingkat Signifikan Tingkat signifikan pada penelitian ini dilakukan dengan level (α) 1% (0,01), 5% (0,05) dan 10% (0,10).
3. Pengambilan Keputusan
 - Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independenterhadap variabel dependen.
 - Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independenterhadap variabel dependen.